



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

**RITORNERA**

# **JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA**

Vol. 2, No. 2, October 2022

Available at: [pspindonesia.org](http://pspindonesia.org)

---

## **IMPLEMENTASI PEMIMPIN KRISTEN BERHATI HAMBA MENURUT MARKUS 5:21-43**

Heru Subagyo<sup>1</sup>

[herusubagyo1957@gmail.com](mailto:herusubagyo1957@gmail.com)

Yonathan Salmon Efrayim Ngetshi<sup>2</sup>

[ngetshi1976@gmail.com](mailto:ngetshi1976@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The leader is a person in his duty to give orders to his followers. To lead means to go ahead, to show the way for followers to follow. This means that the leader is a figure who becomes an example or role model. The concept of Christian leadership is based on the leadership of Jesus. Jesus' leadership style was "servant leadership" and not being served. The purpose of this paper is that the servant-hearted leadership style becomes a role model for every Christian leader, the figure who becomes the servant-hearted leader is Jairus. The descriptive literature method is used as a research method used to find out about servant-hearted leaders according to Mark 5:21-43 The conclusions that can be conveyed are, first, that the lifestyle of a Christian leader is a leader who has a servant-hearted character. Second, the service style of Christian leaders can be a role model for their subordinates so that it has a positive impact on the character of the congregation or other God's ministries. Third, it can encourage the emergence of new leaders who have a servant's heart.*

**Keywords:** Leadership, Christian leader, leader serving, servant hearted leader

### **Abstrak**

*Pemimpin, yaitu seorang dalam tugasnya memberi perintah kepada para pengikutnya. Memimpin berarti berjalan di depan, menunjukkan jalan agar pengikutnya mengikutnya. Ini artinya pemimpin adalah figur yang menjadi contoh atau teladan. Konsep kepemimpinan kristen berdasar pada kepemimpinan Yesus. Gaya kepemimpinan Yesus adalah "kepemimpinan yang melayani" dan bukan dilayani. Tujuan karya tulis ini agar gaya kepemimpinan berhati hamba menjadi panutan bagi setiap pemimpin Kristen, tokoh yang menjadi figur pemimpin berhati hamba adalah Yairus. Metode diskriptif literatur dipakai sebagai metode penelitian yang dipakai guna mengetahui tentang pemimpin yang berhati hamba menurut Markus 5:21-43. Kesimpulan yang dapat disampaikan yaitu, pertama, bahwa gaya hidup seorang pemimpin kristen yaitu pemimpin yang memiliki karakter berhati hamba. Kedua, gaya pelayanan pemimpin kristen dapat menjadi suri teladan bagi*

*bawahannya sehingga berdampak positif pada karakter jemaat atau para pelayanan Tuhan lainnya. Ketiga, dapat mendorong munculnya pemimpin-pemimpin baru yang memiliki hati hamba.*

**Kata kunci** : *pemimpin, pemimpin kristen, pemimpin yang melayani, pemimpin berhati hamba*

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

---

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang “pemimpin”, ditemukan begitu banyak pengertian tentang pemimpin, namun menurut “pengertian yang paling sederhana”, pemimpin adalah seorang atasan dari mereka yang berada dibawahnya, berarti seorang pemimpin memiliki kuasa untuk memerintah bawahannya. Seorang pemimpin petunjuk jalan yaitu mereka yang berjalan di depan, seorang yang berperan sebagai petunjuk jalan bagi para pengikutnya.<sup>1</sup>

Frasa “berjalan di depan” memberi pengertian bahwa seorang pemimpin adalah figur yang menjadi contoh, figur yang menjadi teladan bagi para pengikutnya. Para pemimpin adalah mereka yang juga memberi pengaruh di komunitasnya masing-masing, misalnya guru di sekolah, dosen di Universitas, orang tua di keluarga, pendeta di gereja dan sebagainya. Istilah “kepemimpinan” dipakai secara universal baik oleh orang kristen maupun bukan kristen tetapi ini bukan berarti mereka mempunyai konsep “kepemimpinan” yang sama. Model kepemimpinan kristen selalu berkiblat pada pribadi Yesus. Dalam Markus 10:42-44, Yesus menampilkan model kepemimpinan yang lain daripada yang lain yaitu gaya kepemimpinan yang melayani sebagaimana dikatakan “*Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya* (Mrk. 10:43-44).

Kepemimpinan itu bersifat umum maksudnya, bahwa kepemimpinan itu akan selalu ada dan dibutuhkan setiap komunitas yang ada di seluruh dunia ini. Dengan demikian kepemimpinan akan senantiasa dikenal di setiap budaya dimanapun keberadaannya, dalam kondisi apapun dan pada waktu kapanpun.<sup>2</sup> Mengingat bahwa fungsi seorang pemimpin begitu diperlukan atau dibutuhkan di setiap sendi kehidupan manusia, maka perlu dipahami dengan sebaik-baiknya hakekat yang sebenarnya dari seorang pemimpin. Karakter seseorang

---

<sup>1</sup> Jhon Stott, *Kepemimpin Kristen* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2019), 3.

<sup>2</sup> Rio Capri, “Kepemimpinan Kristen,” *Kompasiana.Com*, last modified 2015, accessed June 20, 2022, [https://www.kompasiana.com/riosaragih\\_brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-kristen](https://www.kompasiana.com/riosaragih_brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-kristen).

pemimpin dapat diketahui dari gaya pemikirnya, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Bagaimana sikapnya dalam mengambil keputusan, bagaimana cara penyelesaian masalahnya, bagaimana sikapnya saat berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana mereka merencanakan masa depannya. Karakteristik yang disebut diatas yang membedakan antara seorang pemimpin dengan mereka yang dipimpin.

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa arti antara lain : tanda, ciri, atau fitur yang dapat digunakan sebagai identifikasi; kekhasan atau kualitas yang membedakan dan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu<sup>3</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah suatu kepribadian yang dimiliki seseorang sehingga menjadi ciri khususnya.<sup>4</sup> Dalam suatu organisasi pasti dibutuhkan keberadaan seorang pemimpin karena seorang pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengarahkan, memotivasi dan mempengaruhi para bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti<sup>5</sup>. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan landasan teori dari Karakteristik Pemimpin Kristen yang berhati hamba berdasarkan kitab Markus 5:21-43. Ayat Alkitab yang dipilih (Markus 5:21-43) berkaitan erat dengan karakteristik pemimpin Kristen yang berhati hamba yang diperankan oleh Yairus. Setelah itu teks tersebut akan ditafsirkan dengan menggunakan buku-buku referensi. Akhirnya akan ditarik kesimpulan dari karakteristik Pemimpin Kristen yang berhati hamba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian pemimpin menurut kinerjanya***

Dalam KBBI, ada perbedaan arti pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin itu berhubungan dengan figur yaitu figur seorang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan berhubungan dengan gaya atau cara dalam memimpin. Pemimpin adalah orang yang sangat

---

<sup>3</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

<sup>4</sup> Capri, "Kepemimpinan Kristen."

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2002), 206.

berperan dan memegang kuasa dalam satu organisasi, sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam organisasi. Dalam kepemimpinan terdapat tiga faktor penting yaitu *kuasa, pengaruh dan wewenang*. Sehingga kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dengan jalan memanfaatkan kekuasaan dan kewewenang yang ada guna mempengaruhi orang lain untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Seorang pemimpin adalah pribadi yang harus memiliki kemampuan, kepandaian atau keahlian tertentu dalam menjalankan tugasnya. Namun dalam prakteknya tidak semua pemimpin sukses dalam menjalankan tugasnya, ada pemimpin yang sukses dan pemimpin yang gagal. Cukup sulit memang, mengartikan apa yang dimaksud “pemimpin yang berhasil” dan “pemimpin yang gagal” dalam menjalankan tugasnya..

Pengertian secara sederhana pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang dapat menerapkan ide, nilai dan norma-norma yang positif di dalam menjalankan kepemimpinannya, sedang pemimpin yang gagal adalah kebalikannya. Menurut Tanyid, pemimpin adalah seorang yang mempunyai beban besar berupa tanggung jawab guna memberi kepastian bahwa semua tugas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Karena itu seorang pemimpin mau tidak mau harus dapat mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada orang tertentu yang dianggap memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat berjalan sukses<sup>7</sup>.

### ***Pemimpin yang berhasil dan yang gagal***

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang sukses menjalankan tanggungjawabnya sehingga pemimpin tersebut mampu melahirkan pemimpin baru dalam organisasinya, sedangkan, pemimpin yang gagal adalah pemimpin yang gagal dalam menerapkan nilai-nilai positif di dalam kepemimpinannya, mereka lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau golongannya dari pada kepentingan bersama.

Seorang pemimpin adalah pengarah aksi utama dan sumber inspirasi bagi bawahannya. Pemimpin adalah seorang yang memiliki keterampilan kepemimpinan sehingga membuat bawahannya atau orang lain tidak segan mengikuti petunjuknya. Ronal Reagen (Presiden Amerika Serikat) mengatakan bahwa “pemimpin besar belum tentu melakukan hal-hal yang besar, tetapi oleh karena dia orang lain melakukan hal-hal besar. Sedangkan menurut Nelson Mandela (Presiden Afrika Selatan), menyatakan bahwa seorang

---

<sup>6</sup> Capri, “Kepemimpinan Kristen.”

<sup>7</sup> Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial,” *Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

pemimpin laksana seorang gembala, dia berada di belakang kawanan dombanya dan membiarkan domba yang paling gesit berada diposisi depan, sedang domba yang lain akan terdorong mengikutinya, dan tidak menyadari bahwa mereka selama ini diarahkan dari belakang.<sup>8</sup>

### ***Pemimpin yang baik dan yang tidak baik***

Sebagaimana disebut diatas, selain ada pemimpin yang berhasil dan pemimpin yang gagal, dalam konteks bahasan tentang kepemimpinan ada juga istilah pemimpin yang baik dan pemimpin yang buruk. Dikutip dari website Kompas.com , tanggal 4 Pebruari 2021, dikatakan bahwa ciri pemimpin yang baik adalah dapat mengatur manajemen secara baik, mempunyai strategi kepemimpinan yang unggul, punya kemampuan berkomunikasi dengan baik, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dan memiliki visi dan misi yang dapat diterapkan. Sedang pemimpin yang buruk adalah pemimpin yang tidak memperhatikan pendapat orang disekitarnya atau dapat dikatakan gaya manajemen anti kritik, tidak memperhatikan pendapat orang lain, pribadi yang tidak mau melayani, cenderung bergaya mengintimidasi, mentolerir kinerja yang buruk dan memiliki standar yang rendah serta menghindari mengelegasikan wewenangnya kepada orang yang berkopeten serta yang terakhir menolak ide-ide baru dari orang lain.<sup>9</sup>

### ***Peminpin yang berdampak***

Di jaman yang berkembang pesat saat ini, seorang pemimpin dituntut menjadi seorang agen perubahan, karena agen perubahan ini akan berdampak positif bagi banyak kalangan. Para pemimpin terus dituntut supaya dapat mendorong tim mereka ke level yang lebih tinggi dan memainkan peran aktifnya dalam suatu organisasi sehingga mereka untuk mengikuti pasar yang terus berkembang pesat sekarang ini.

Rudolf Tjandra dalam artikelnya yang dimuat pada Sindonews.com, tanggal 16 September 2021, mengatakan bahwa seorang pemimpin yang berdampak besar bagi organisasinya, setidaknya terdapat tiga unsur yaitu *pertama*, memberi dorongan, komitmen, keuletan serta kebijakannya dalam menangkap berbagai peluang. *Kedua*, menumbuhkan apresiasi aktif terhadap beragam perspektif dan kontribusi serta melakukan pendekatan inklusif dan empati untuk terlibat pada hal lain, dan *ketiga*, *selalu mengadakan* eksperimen secara aktif, yaitu selalu memupuk kreativitas bawahan, kemampuan

---

<sup>8</sup> Serafica Gischa, "Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Baik Dan Kurang Baik," *Kompas.Com* (Jakarta, 2021), last modified 2021, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/04/184516269/ciri-ciri-kepemimpinan-yang-baik-dan-kurang-baik?page=all>.

<sup>9</sup> Ibid.

beradaptasi, dan kelincahan untuk mendorong timbulnya berbagai inovasi baru yang diperlukan.<sup>10</sup>

Menjadi seorang pemimpin yang berdampak besar bagi organisasinya tidaklah mudah, diperlukan upaya dan komitmen yang tinggi untuk mencapainya. Salah satu contoh seorang pemimpin yang berdampak besar bagi negaranya adalah Raja Thailand yang bernama Bhumibol Adulyadej. Ia adalah seorang raja yang sangat dikagumi sekaligus dicintai rakyatnya, namun sayang, raja tersebut telah meninggal tahun 2020 yang lalu dalam usia 88 tahun. Karena begitu cintanya pada rajanya, rakyat Thailand mengadakan hari perkebangan cukup lama yaitu selama satu tahun. Raja tersebut telah dinobatkan oleh rakyatnya sebagai bapak bangsa. Yang kuasanya berada di atas kekuatan kuasa politik karena raja tersebut sering menjadi penengah setiap terjadi konflik dan ketegangan politik dan semuanya selalu berakhir dengan damai.

### ***Pemimpin kristen***

Berbicara tentang Pemimpin Kristen, maka siapa pun tidak bisa mengabaikan unsur kerohanian harus ada di dalamnya. Hal ini dikarenakan keberadaan seorang pemimpin Kristen itu bukanlah semata bergantung pada kemampuan sendiri namun juga oleh karena campur tangan Allah. Para peneliti menemukan beberapa aspek yang membentuk keberadaan seorang pemimpin Kristen.<sup>11</sup> *Pertama*, seorang pemimpin Kristen harus memahami bahwa status mereka sebagai pemimpin didasari oleh panggilan Tuhan. Kondisi pasca pandemi Covid-19 dimana banyak orang termasuk orang kristen diperhadapkan dengan kekuatiran, ketakutan dan kebingungan apa yang akan terjadi, lebih-lebih adanya berita akan terjadi krisis di berbagai hal (energi, pangan, keuangan global dsbnya) sebagai efek dari pandemi yang telah menggoncang dunia. Banyak jemaat rindu mendengar suara pemimpin mereka yang dapat memberikan kelegakan. Mereka merindukan seorang pemimpin sebagai teladan kehidupan iman, seorang pemimpin yang dapat menenangkan ketakutan, kebingungan dan keragu-raguan mereka. Mereka merindukan seorang pemimpin yang dapat diteladani.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rudolf Tjandra, "Bagaimana Menjadi Pemimpin Berdampak Besar Bagi Organisasi?," *Sindonews.Com*, last modified 2021, accessed June 20, 2022, <https://nasional.sindonews.com/read/542736/18/bagaimana-menjadi-pemimpin-berdampak-besar-bagi-organisasi-1631797784?showpage=all>.

<sup>11</sup> Gordon Simaremare, "Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 36–52.

<sup>12</sup> Charles R. Swindoll, *Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil* (Surabaya: Yakin, 2020), 29.

*Kedua* seorang pemimpin Kristen adalah pribadi yang kehidupan rohaninya telah teruji. Situasi pasca pandemi saat ini telah memberikan dampak positif bagi pendapatan Indonesia dimana kenaikan harga energi dan komoditas pangan global akan berpotensi meningkatkan pendapatan ekspor bagi Indonesia. Namun demikian dalam kurun waktu jangka menengah dan jangka panjang, dimungkinkan timbulnya inflasi secara global yang melanda ekonomi dunia hal tersebut tentu akan berdampak menghambat laju pemulihan ekonomi global pula<sup>13</sup>. Kenaikan inflasi ini sangat dipengaruhi oleh lamanya konflik antara Rusia dan Ukraina. Jika konflik tidak segera selesai akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Dalam keadaan demikian para jemaat membutuhkan siraman rohani yang bisa menentramkan hati, disini dibutuhkan seorang pemimpin yang kehidupan imannya kokoh sehingga berdampak sebagai angin segar bagi iman jemaat.

### ***Pemimpin Kristen yang berhati hamba***

Yakob Tomatala dalam bukunya berjudul *Leading by serving* (Memimpin dengan melayani) mengatakan bahwa kepemimpinan kristen ditinjau dari konteks pelayanan kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis yang didalamnya ada tujuan untuk memimpin umat mencapai apa yang menjadi tujuan Allah melalui manusia.<sup>14</sup> Namun untuk menjadi seorang pemimpin kristen bukan berarti sekedar memimpin orang kristen yang dilakukan orang kristen dan ditujukan kepada orang kristen saja tetapi lebih dari itu bahwa pemimpin kristen adalah pemimpin yang di dalamnya Allah turut bekerja (ambil bagian). Jadi pemimpin kristen itu bukan bicara tentang gaya kepemimpinannya namun seorang pemimpin kristen mendapat tanda secara khusus dimana mereka menjadi pemimpin bukan karena keinginan pribadi namun ada kedaulatan Allah yang bekerja di dalamnya.<sup>15</sup>

Dalam Matius 15:24 menulis "Aku (Kristus) diutus hanya kepada bangsa Israel, khususnya kepada mereka yang sesat."<sup>16</sup> Kristus datang ke dunia bukan meminta dilayani, tetapi terlebih dari itu, Dia datang justru untuk melayani. Dia adalah Firman yang telah menjadi manusia dan tinggal di antara umat-Nya, Dia telah mengosongkan diri-Nya sehingga menjadi sama dengan manusia. Lalu untuk apa semuanya ini dilakukan? Jawabnya agar Dia dapat melayani umat yang dikasihi-Nya. Saat ini ada kecenderungan para pemimpin

---

<sup>13</sup> Dara Haspramudilla, "Dinamika Ekonomi Global Dan Pengaruhnya Bagi Indonesia," *Website*, last modified 2022, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/dinamika-ekonomi-global-dan-pengaruhnya-bagi-indonesia>.

<sup>14</sup> Yakob T. Tomatala, "LEADING BY SERVING : MEMIMPIN DENGAN MELAYANI," *Jurnal Ilmiah, musik dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1–18.

<sup>15</sup> Suhadi and Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial."

<sup>16</sup> LAI, *Alkitab Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia Masa Kini.*, 20th ed. (Jakarta: LAI, 2005).

kristen mengambatkan konsep pelayanannya yaitu bukan untuk melayani tetapi minta untuk dilayani, bukan menjadi pelayan hamba tetapi menjadi bos. Seharusnya kita yang sudah diselamatkan ini seharusnya memiliki semangat untuk melayani sebagai hamba.

Menurut Gilbert Lumoindong, setidaknya ada lima perbedaan yang cukup mencolok antara seorang yang “berhati bos” dan seorang yang “berhati hamba”. *Pertama*, seorang yang berhati bos hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, sedang seorang yang berhati hamba selalu memikirkan kepentingan orang lain *Kedua*, seorang yang berhati bos, gaya hidupnya cenderung memerintah, tetapi seorang yang berhati hamba cenderung menumbuhkan rasa kebersamaan. Seorang yang berhati hamba adalah seorang yang mau belajar dari orang dan mengerti orang lain. Hati yang mau belajar akan bertindak dan mengajak orang lain dalam kebersamaan, mereka menyadari bahwa kapasitas mereka hanya seorang hamba. *Ketiga*, seorang yang berhati bos cenderung mudah menyalahkan pihak lain, sedang seorang yang berhati hamba cenderung menolong pihak lain. *Keempat*, seorang yang berhati bos cenderung iri hati sedang seorang yang berhati hamba memilih menjadi berkat. *Kelima*, seorang yang berhati bos, ketika melihat orang lain salah, hatinya cepat kecewa, marah atau mungkin emosi, tetapi seorang berhati hamba cenderung dapat menerima dan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikannya.<sup>17</sup>

Dalam Matius 14:22-32 dikisahkan kira-kira jam tiga malan, Yesus berjalan diatas laut untuk menemui para murid yang sedang mencari ikan, ketika Petrus tahu, Petrus berkata, Tuhan suruhlah aku berjalan di atas air laut namun ketika angin bertiup kencang, ia tenggelam di laut. Apakah Yesus marah karena Petrus bimbang hati (kurang percaya), tidak bukan. Tetapi Yesus justru menolongnya, Ia memberi teladan kepada kita tentang orang yang berhati hamba, hati hamba adalah yang hati yang memberkati, hati yang mau mengerti dan peduli pada orang lain, hati yang tidak menyalahkan tetapi yang ingin menolong, hati yang tidak iri dan hati yang selalu bersyukur. Seorang yang mengaku sebagai pemimpin rohani, seharusnya bertindak meneladani apa yang Kristus lakukan dalam pelayanan-Nya yaitu mendasarkan gaya kepemimpinannya yang berkualitas, perilaku dan karakter hidup yang menjadi teladan. Seorang akan berbicara dengan penuh otoritas (kuasa) jika apa yang dikatakan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan mereka memiliki karakter seperti Kristus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Gilbert Lumoindong, “Hati Hamba Atau Hati Bos,” *Website*, last modified 2020, <https://kemenag.go.id/read/hati-hamba-atau-hati-bos-lmago>.

<sup>18</sup> Puji Astuti, “Memimpin Dengan Hati Hamba,” *Website*, last modified 2020, [https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/06/12/63/200610165156/memimpin\\_dengan\\_hati\\_hamba](https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/06/12/63/200610165156/memimpin_dengan_hati_hamba).

Selama pelayanan-Nya di dunia, Yesus mengajarkan gaya kepemimpinan yang sangat berbeda dengan gaya kepemimpinan dunia yaitu gaya kepemimpinan yang berhati hamba. Model kepemimpinan ini menonjolkan sikap hati dan motivasi diri dalam memimpin yaitu sikap hati dan motivasi diri yang didasarkan semangat untuk mengasahi orang yang dipimpinya. Tuhan selalu merindukan pemimpin yang memiliki motivasi dan sikap hati yang mengasahi orang yang dipimpinya. Menurut Saragih, walaupun kepemimpinan Kristen banyak memiliki prinsip yang hampir sama seperti kepemimpinan umum, namun gaya kepemimpinan kristen mempunyai sifat-sifat khusus dan berbeda dalam pelaksanaan prakteknya.<sup>19</sup>

Dalam Yohanes 21:17, untuk yang ketiga kalinya Yesus bertanya kepada Simon: "*Simon, anak Yohanes, apakah ia mengasahi Yesus?*" Maka Simon menjadi sedih hatinya karena Yesus bertanya kepadanya sampai tiga kali banyaknya. "Apakah ia (Simon) mengasahi Yesus?" Kemudian Simon menjawab pertanyaan Yesus dengan mengatakan bahwa ia mengasahi-Nya. Lalu Yesus memberi perintah untuk menggembalakan domba-domba-Nya.

Dalam Yohanes 13:5, Yesus sebagai seorang pengajar memberi teladan yaitu membasuh (membersihkan) kaki murid-murid-Nya. Dia mengerjakan itu dalam posisi jongkok dibawah sedangkan para murid duduk diatas kursi. Membasuh atau membersihkan kaki orang lain dalam budaya Yahudi, adalah pekerjaan rendahan, karena pekerjaan tersebut dilakukan oleh budak.<sup>20</sup> Yesus melakukan tindakan tersebut untuk memberi contoh kepada para murid bahwa seorang pemimpin adalah seorang pelayan yang siap melayani.

Sebelum Simon menggembalakan umat yang telah dipercayakan kepadanya Yesus telah memberi contoh keteladanan gaya kepemimpinan-Nya yaitu gaya kepemimpinan yang mau melayani dan bukan yang minta dilayani seperti seorang tuan. Thomas S. Monson, mengatakan bahwa Yesus telah berfirman kepada umat-Nya supaya tidak lupa dalam melayani sesama, sebagaimana dikatakan bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani, dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai korban tebusan bagi orang banyak (Mat. 20:28).<sup>21</sup> Mereka yang hidup hanya untuk melayani dirinya sendiri pada akhirnya akan menjadi layu dan secara kiasan akan kehilangan hidupnya, sedangkan bagi

---

<sup>19</sup> Suhadi and Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial."

<sup>20</sup> Sangsabda, "Pesan Yesus Saat Membasuh Kaki Murid-MuridNya," *Website*, last modified 2017, <https://selisip.com/2017/04/pesan-yesus-saat-membasuh-kaki-murid-muridnya/>.

<sup>21</sup> LAI, *Alkitab Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia Masa Kini*.

mereka yang telah kehilangan dirinya dalam melayani sesamanya mereka akan bertumbuh dan berkembang dalam hidupnya.<sup>22</sup>

Kepemimpinan yang didasarkan pada motivasi yang benar yaitu kasih, hal mana ditunjukkan bahwa dalam pelayanannya senantiasa dikendalikan oleh keteladan Kriatus. Hal ini tercermin saat dimana mereka menjalankan kepemimpinan yang dilandasi upaya tanpa pamrih, teguh hatinya, berani berkorban, tegas tapi berhati lembut dan berbelas kasihan. Pemazmur mengatakan bahwa *“jiwaku melekat kepadaMu”* (Mzm 63:9) artinya mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama, akan berdampak bahwa jiwa kita melekat kepada orang yang kita kasih.

Hati yang berlandaskan kasih menjadi fondasi yang kuat dalam kepemimpinan Kristen. Ketika hati kita melekat dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan maka kita akan semakin memahami dan mengerti lebih dalam lagi bagaimana kita mengasihi domba-domba yang telah dipercayakan untuk digembalakan. Hati yang melekat dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, akan memungkinkan kita bersikap menjadi seorang hamba yang siap melayani, namun demikian sebagai seorang pemimpin kita wajib memperlengkapi diri dengan faktor-faktor lain misalnya pendidikan, kepandaian, hikmat dan sebagainya, namun dari semua itu harus tetap berpijak kepada hati yang melekat kepada Tuhan. Kita percaya bahwa Roh Kudus yang telah berkarya dalam hidup kita akan menuntun kita agar dalam kehidupan kita akan menghasilkan buah-buah roh sehingga akan memperlengkapi pelayanan kita menjadi gembala yang baik bagi domba-domba kita.

Daud bukanlah seorang pemimpin yang sempurna namun sebagai seorang raja (pemimpin), ia dipuji rakyatnya karena sifat-sifat bijaknya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin kerajaan. Daud memiliki sifat yang sangat menonjol yaitu rendah hati. Ketika dia mengalahkan Goliat, dia tidak menyatakan sebagai keberhasilan pribadinya namun semuanya karena pertolongan Tuhan. Sebagaimana tertulis pada 1 Samual 17:45 *“Engkau datang melawanku dengan pedang, tombak dan lembing, tetapi aku datang melawanmu dengan nama Tuhan yang Mahakuasa, Allah tentara Israel yang kau hina itu”*<sup>23</sup> Dan ketika dia dipilih mengganti Saul sebagai raja Israel, ia tetap menyebut dirinya sebagai hamba Tuhan.

---

<sup>22</sup> Thomas S. Monson, “Melayani Tuhan Dengan Kasih,” *Website*, last modified 2014, <https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2014/02/serve-the-lord-with-love?lang=ind>.

<sup>23</sup> Albata, *Alkitab Perjanjian Baru, Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia.*, 3rd ed. (Jakarta: Andi Offset, 2018).

Inilah prinsip hidup yang berkualitas yang hendak disampaikan kepada setiap pemimpin kristen bahwa kekuasaan yang ada pada diri seorang pemimpin semuanya berasal dari Tuhan. Artinya, seorang pemimpin harus tahu tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang hamba. Seorang hamba, berarti seorang yang bertanggungjawab kepada tuannya, mereka mesti taat, tunduk dan siap melakukan yang terbaik apapun yang menjadi kehendak tuannya. Kisah para raja Israel yang ditulis Alkitab memberi gambaran kepada kita bahwa keberhasilan mencapai kesuksesan ternyata sangat rentan membuat hati mereka berubah. Mereka tidak lagi setia kepada Allah sebaliknya mereka melakukan perbuatan yang melanggar ketetapan Allah. Seperti Tuhan mendapatkan Daud, seorang hamba yang berkenan dihati-Nya, masihkah Tuhan mendapati hati seorang hamba di dalam kehidupan kita? Jadilah seperti Daud, seorang raja yang tetap memiliki hati yang menghamba.

Menurut Pultak, ciri-ciri pemimpin berhati bapa yakni memiliki pikiran dan perasaan seperti Kristus. Antara lain dapat disampaikan, *pertama*, menempatkan kehendak Tuhan diatas kehendak sendiri. *Kedua*, menghargai orang-orang yang dipimpinnya. *Ketiga*, rela berkorban, memberikan empati (kepedulian) kepada orang-orang lain. *Keempat*, dapat diteladani perkataan dan perbuatannya, mempunyai integritas, komitmen tinggi, setia dalam tugas, *Kelima*, berperilaku bijaksana dan mau dipimpin Roh Kudus, *Keenam*, rela berkorban dan mengenal domba-dombanya, *Ketujuh*, mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi mereka yang dipimpinnya.<sup>24</sup>

### ***Pembahasan Markus 5:21-43***

Sesudah Yesus melayani [membebaskan seorang yang terikat roh jahat di Gerasa](#), Yesus didesak supaya meninggalkan Gerasa (ay.17). Kemudian Yesus kembali menyeberangi laut Galelia menuju tempat pelayanan yang lain dan di seberang sana orang banyak sudah menantikan kedatangan-Nya. Peristiwa ini memberi makna jika di suatu tempat Kristus di tolak, maka di tempat lain ada yang siap menerima kedatangan-Nya.<sup>25</sup>

Membaca Markus 5:21-43, dengan judul perikop “Yesus menyembuhkan perempuan yang sakit pendarahan dan menghidupkan kembali anak perempuan Yairus”<sup>26</sup>. Dalam tulisan ini, fokus yang dibahas pada perikop yang kedua yaitu Yesus menghidupkan kembali anak Yairus. Yairus datang menjumpai Yesus memohon kesembuhan atas seorang anaknya perempuan yang sedang sakit kristis. Perikop ini selain ditulis Injil Markus juga

---

<sup>24</sup> Raymond Pultak, “<https://sttlets.education/pembaharu/buletin/buletinedisi4/kepemimpinan-hamba/>,” *Sttlets*, 2018.

<sup>25</sup> YLSA, “Alkitab Sabda,” *Wedsite*, last modified 2022, <https://alkitab.sabda.org/home.php>.

<sup>26</sup> Albata, *Alkitab Perjanjian Baru, Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia.*, 112.

ditulis dua Injil Sinoptik lainnya yaitu Matius dan Lukas. Yairus adalah seorang pejabat penting di rumah ibadat Yahudi, dia adalah kepala rumah ibadat orang Yahudi.<sup>27</sup> Walaupun ia seorang pejabat rumah ibadat, namun ia seorang yang rendah hati terbukti saat bertemu Yesus, ia tersungkur di depan kaki-Nya. Yairus memohon dengan sangat agar Yesus mau menyembuhkan anaknya yang sakit hampir mati.<sup>28</sup>

Pada ayat 24-34 dikisahkan ketika Yesus menuju ke rumah Yairus yang diikuti orang banyak yang berbondong-bondong dan saling berdesakan. Tiba-tiba ditengah perjalanan, ada seorang wanita yang menjamah jumbai jubah-Nya. Ia adalah perempuan yang sangat menderita karena sakit pendarahan sudah cukup lama yaitu dua belas tahun lamanya. Dikisahkan ia telah berusaha berobat ke berbagai tabib bukannya sembuh namun malah sakitnya semakin parah padahal semua kekayaan yang dimiliki telah habis dalam usaha mencari kesembuhan.

Ketika perempuan tersebut berhasil menjamah jumbai Yesus, mujizat terjadi, penyakit yang diderita selama dua belas tahun sembuh seketika hari itu juga. Yairus yang telah berhasil menemui dan mengajak Yesus datang ke rumahnya tetapi perempuan ini justru lebih dulu mengalami mujizat kesembuhan. Tentunya ini menjadi pergumulan Yairus, dia yang menemukan dan membawa Yesus tapi justru orang lain yang menerima mujizat.

Lebih-lebih, ketika ia mendengar kabar dari utusannya bahwa anaknya telah mati ketika mereka masih di tengah perjalan (ay.35) menjadi pukulan berat bagi Yairus dalam usahanya mencari kesembuhan anaknya. Alkitab mencatat bahwa dalam situasi yang sangat berat tersebut, Yairus tidak protes kepada Yesus gara-gara lebih dulu melayani perempuan tersebut yang menyebabkan anak tidak bisa tertolong. Yairus seakan pasrah dan memberikan waktu yang sangat berharga tersebut agar Yesus melayani lebih dahulu perempuan tersebut yang sama-sama membutuhkan kesembuhan. Diakhir cerita, mujizat tetap terjadi, anaknya yang telah mati dihidupkan kembali.

### ***Tinjauan tentang pemimpin yang berhati hamba***

Tema di atas mengajak kita untuk berpikir tentang “personalitas” dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan. Personalitas berbicara mengenai karakteristik yang seharusnya ada di dalam diri setiap hamba Tuhan, sedangkan tanggung jawab yang dimaksudkan adalah

---

<sup>27</sup> YLSA, “Alkitab Sabda.”

<sup>28</sup> Ibid.

misi sebagai upaya memberitakan kabar baik, keduanya berhubungan langsung satu dengan yang lain.<sup>29</sup>

Konsep kepemimpinan kristen adalah melayani, mau berkorban dan bukan malah minta dilayani. Inilah prinsip hati hamba yang diperlihatkan Yesus. Dia turun ke dunia menjadi sama dengan manusia menunjukkan Yesus hadir di dunia dengan cara merendahkan diri bahkan rela berkorban menjadi tebusan dosa. Jangan berharap dapat membawa jemaat berkarakter serupa Kristus, jika pemimpinnya belum berkarakter serupa Kristus.<sup>30</sup>

Menurut Enny Irawati, sebagai pemimpin rohani, pemimpin kristen harus seperti Kristus dimana memiliki gaya kepemimpinan yang berkualitas, mempunyai perilaku dan karakter hidup yang melayani.<sup>31</sup> Seorang gembala dituntut memiliki kesungguhan hati melayani jemaatnya, dan kesungguhan hati tersebut adalah pemimpin yang berhati hamba. Hal tersebut akan diuji karena seorang gembala akan berjumpa dengan berbagai tipe jemaat yang semuanya wajib digembalakan.<sup>32</sup> sehingga pertumbuhan jemaat Tuhan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan sang gembala.

### ***Pemimpin berhati hamba berdasarkan Markus 5:21-43***

Karakter pemimpin yang berhati hamba telah banyak diterangkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Pada konteks ini, yang dimaksud “Pemimpin berhati hamba berdasarkan Markus 5:21-43” adalah bagaimana sikap, tindakan dan pola pikirnya ketika pemimpin tersebut sedang menghadapi permasalahan hidup yang sangat besar. Dalam konteks pemimpin yang berhati hamba yang akan dibahas disini maka Yairus menjadi “role modelnya”. Yairus mewakili dirinya sebagai seorang figur yang tampil sebagai “pemimpin yang berhati hamba”.

Nama Yairus hanya sekali ditulis Alkitab yaitu dalam kisah yang telah disebut diatas. Setelah itu nama Yairus tidak lagi ditulis Alkitab secara eksplisit. Jika Alkitab menulis nama salah satu tokoh berarti ada pesan penting yang dapat dipelajari. Sekarang akan dibahas

---

<sup>29</sup> Gunaryo Sudarmanto, “Prospek Hamba Tuhan Masa Depan: Yang Berhati Hamba, Berjiwa Misioner,” *Website*, last modified 2020, accessed June 22, 2022, file:///C:/Users/type/Downloads/“Prospek Hamba Tuhan Masa Depan.pdf.

<sup>30</sup> Paulus Kunto Baskoro, “Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat,” *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 147.

<sup>31</sup> Enny Irawati, “KETAHLADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.

<sup>32</sup> Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip - Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2 - 3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 147–157.

pesan penting tentang tokoh yang bernama Yairus diatas dalam konteks sebagai pemimpin yang berhati hamba menurut Markus 5:21-43. Diatas sudah diutarakan bahwa yang dimaksud pemimpin yang berhati hamba dalam tulisan ini adalah bagaimana sikap, tindakan dan pola pikirnya ketika pemimpin tersebut sedang menghadapi permasalahan hidup yang sangat besar.

Markus 5:22 disebutkan bahwa Yairus sedang mengalami “masalah besar” dimana disebutkan, "*Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati*”, bahkan Lukas 8:42 menulis bahwa anak tersebut adalah anak satu-satunya, anak semata wayang, anak tunggal. Frasa yang menyatakan bahwa “Anakku perempuan satu-satunya sedang sakit, hampir mati” menunjukkan satu permasalahan yang sangat besar dalam kehidupannya.

Tribun-Timur.com menulis pasangan suami di kota Ganjam Odisha [India](#), memilih mengakhiri hidup dengan jalan [gantung diri](#) ketika anak satu-satunya [meninggal dunia](#) akibat covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kasus diatas termasuk “permasalahan besar” yang terjadi dalam kehidupan mereka. Bagaimana sikap, tindakan dan pola pikirnya ketika Yairus mengalami permasalahan besar dalam kehidupannya diatas?

*Pertama*, berserah kepada Yesus, ia datang dan menemui Yesus (Mrk.5:22a). Dikatakan sebagai pemimpin yang berhati hamba, ia merasa sebagai pribadi yang lemah, yang tidak mampu menanggung bebannya. Frasa ia datang menemui Yesus artinya ia menyerahkan beban masalah hidupnya kepada Yesus bukan berusaha mengatasi sendiri sebagaimana yang dilakukan oleh pasutri dari India diatas yang memilih bunuh diri ketika tidak mampu mengatasi masalah besar yang menimpa hidup mereka. Ciri pertama pemimpin yang berhati hamba adalah memiliki hati yang pasrah pada Tuhan. Pasrah atau berserah artinya menyerahkan segala perkara pada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan akan menolong. Sedangkan menyerah bermakna menyerahkan segala perkara kepada Allah karena ia sudah tidak mampu menanggungnya.

*Kedua*, Yairus adalah orang yang rendah hati, *ia tersungkurlah di depan kaki-Nya* (Mrk.5:22b). Sikap ini tidak mudah dilakukan oleh seorang pemimpin rumah ibadat, dia tidak “jaim” (jaga image) sebagai pemimpin rohani yang dihormati umatnya, kali ini justru dia tersungkur, terjemahan lain ia sujud, berlutut di kaki Yesus. Frasa tersungkur, sujud, berlutut di depan kaki Yesus menunjukkan bahwa ia menyerahkan secara total beban hidupnya karena merasa tidak mampu menanggungnya. Ciri kedua pemimpin yang berhati hamba adalah rendah hati. Dalam pengertian rohani, berserah artinya tindakan iman untuk menarik kuasa Tuhan turut berkarya dalam hidupnya, sedangkan pasrah mencerminkan kondisi ketidakberdayaan untuk bertindak.

*Ketiga*, Yairus memiliki hati yang sabar. Dalam Markus 5:24-34, diceritakan ketika Yairus dan rombongan Yesus dalam perjalanan menuju ke rumahnya, tiba-tiba terjadi satu peristiwa yang menyebabkan perjalanan mereka terhenti, padahal mereka “sedang berpacu dengan waktu” karena anaknya sakit kritis, hampir mati. Penghalang dimaksud adalah seorang wanita yang telah menjamah jubah Yesus ditengah jalan. Wanita tersebut adalah wanita yang sangat menderita, ia telah menderita sakit pendarahan cukup lama (12 tahun) Selama ini ia telah berusaha mencari kesembuhan pada berbagai tabib namun penyakitnya tidak sembuh justru semakin parah dan semua harta yang dimiliki telah habis guna membiayai pengobatannya. Hari itu, ia menerima mujizat kesembuhan dari Yesus.

Kesabaran Yairus terbukti ia yang menemukan dan telah membawa Yesus untuk menolong anaknya namun justru orang lain yang menerima mujizat. Alkitab tidak menulis, ia tidak protes, tidak bersungut-sungut, dan tidak marah kepada wanita tersebut. Justru seolah-oleh ia merelakan dan membiarkan Yesus melayani wanita tersebut lebih dulu. Ciri ketiga pemimpin yang berhati hamba adalah sabar. Orang yang sabar adalah orang yang memahami bagaimana perasaan dan kondisi orang lain. Empati artinya memiliki kemampuan merasakan emosi orang lain, sedangkan simpatik dapat diartikan mencoba menyelesaikan masalah yang dialami orang lain.

*Keempat*, Yairus setia menjalani proses kehidupan. Markus 5:35 dikatakan ketika Yesus masih berbicara dengan perempuan itu, ada orang-orang yang datang dari rumahnya dan berkata kepadanya, “Anak Bapak sudah mati. Jadi sekarang tidak perlu merepotkan guru lagi.”<sup>33</sup> Kejadian ini menunjukkan “puncak kesabaran” hati Yairus. Gara-gara ulah wanita diatas yang telah menghambat perjalanan Yesus ke rumahnya sehingga anaknya tidak dapat tertolong (mati). Dalam hal ini seharusnya Yairus marah besar kepada wanita tersebut karena telah memupus harapan anaknya sembuh, namun Alkitab tidak menulis reaksi negatif Yairus. Hal ini menunjukkan bahwa Yairus sebagai pemimpin yang mempunyai kepribadian luar biasa yaitu dia peduli kesusahan orang lain. Proses perjalanan hidup bisa diibaratkan seorang anak kecil yang sedang belajar naik sepeda. Dibutuhkan keberanian dalam menapaki setiap langkah kehidupan. Gambaran ini sama seperti kehidupan kita, semakin kita ragu dalam menjalaninya maka kita akan makin takut untuk mencoba hal-hal baru dalam kehidupan kita.<sup>34</sup> Yairus menunjukkan pribadi yang berani mencoba hal-hal baru dalam

---

<sup>33</sup> Albata, *Alkitab Perjanjian Baru, Dalam Terjemahan Sederhana Indonesia*.

<sup>34</sup> Ahmad Wazier, “Memahami Sebuah Proses Kehidupan,” *Website*, last modified 2013, accessed July 1, 2022, <https://www.kompasiana.com/ahmadwazier/55291c02f17e619c358b4636/memahami-sebuah-proses-kehidupan>.

kehidupannya, dia setia menjalani proses kehidupan yang terjadi dengan hati yang mau dibentuk sesuai kehendak Tuhan. Di akhir perikop diatas terjadi mujizat dimana anaknya dibangkitkan dari kematian oleh Yesus. Tentunya hal ini menjadi sukacita besar bagi keluarganya.

## **KESIMPULAN**

Yairus adalah potret seorang pemimpin yang berhati hamba, hal tersebut nampak ketika ia mengalami peristiwa besar dalam kehidupannya (anaknya sakit, hampir mati). Sikap, tindakan dan pola pikirnya terlihat : *Pertama*, ia datang dan tersungkur di kaki Yesus (ay.22) berserah total kepada Yesus. Apa yang dilakukan Yairus adalah tindakan iman yaitu menarik kuasa Tuhan bekerja dalam permasalahan hidupnya. *Kedua*, ia memiliki hati yang sabar. Orang yang berhati sabar adalah orang yang memiliki rasa empati atas permasalahan orang lain. Ia seolah mempersilahkan Yesus melayani perempuan tersebut lebih dulu karena yang bersangkutan juga sangat membutuhkan kesembuhan. *Ketiga*, ia setia menjalani proses kehidupan sesuai kehendak Tuhan.

Tujuan dari tulisan ini, pertama, bahwa gaya hidup seorang pemimpin kristen yaitu pemimpin yang memiliki karakter berhati hamba. Kedua, gaya pelayanan pemimpin kristen dapat menjadi suri teladan bagi bawahannya sehingga berdampak positif pada karakter jemaat atau para pelayanan Tuhan lainnya. Ketiga, dapat mendorong munculnya pemimpin-pemimpin baru yang memiliki hati hamba.

## **REFERENSI**

Arsyam, Ilham. "Sedih Anak Satu-Satunya Meninggal Karena Covid-19, Ayah Dan Ibu Bunuh Diri." *Tribun-Timur.Com*. Makasar, February 2, 2020.

Astuti, Puji. "Memimpin Dengan Hati Hamba." *Website*. Last modified 2020. [https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/06/12/63/200610165156/memimpin\\_dengan\\_hati\\_hamba](https://www.jawaban.com/read/article/id/2020/06/12/63/200610165156/memimpin_dengan_hati_hamba).

Baskoro, Paulus Kunto. "Prinsip - Prinsip Penggembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2 - 3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 147–157.

———. "Tinjauan Teologis Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat." *Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 147.

Capri, Rio. "Kepemimpinan Kristen." *Kompasiana.Com*. Last modified 2015. Accessed June 20, 2022. [https://www.kompasiana.com/riosaragih\\_brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-kristen](https://www.kompasiana.com/riosaragih_brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-kristen).

Gischa, Serafica. "Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Baik Dan Kurang Baik." *Kompas.Com*. Jakarta, 2021. Last modified 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/04/184516269/ciri-ciri-kepemimpinan-yang-baik-dan-kurang-baik?page=all>.

Haspramudilla, Dara. "Dinamika Ekonomi Global Dan Pengaruhnya Bagi Indonesia." *Website*. Last modified 2022. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/dinamika-ekonomi-global-dan-pengaruhnya-bagi-indonesia>.

Irawati, Enny. "KETAHLAKAN KEPEREMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEREMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184.

Lumoidong, Gilbert. "Hati Hamba Atau Hati Bos." *Website*. Last modified 2020. <https://kemenag.go.id/read/hati-hamba-atau-hati-bos-lmago>.

Monson, Thomas S. "Melayani Tuhan Dengan Kasih." *Website*. Last modified 2014. <https://www.churchofjesuschrist.org/study/liahona/2014/02/serve-the-lord-with-love?lang=ind>.

Penabur, BPK. "RENUNGAN : PASRAH VS BERSERAH." *Website*. Last modified 2020. Accessed July 1, 2022. <https://bpkpenabur.or.id/tangerang/smak-penabur-gading-serpong/berita/berita-lainnya/renungan-pasrah-vs-berserah>.

Pultak, Raymond. "https://Sttlets.Education/Pembaharu/Buletin/Buletinedisi4/Kepemimpinan-Hamba/." *Sttlets*, 2018.

Sangsabda. "Pesan Yesus Saat Membasuh Kaki Murid-MuridNya." *Website*. Last modified 2017. <https://selisip.com/2017/04/pesan-yesus-saat-membasuh-kaki-murid-muridnya/>.

Simaremare, Gordon. "Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 36–52.

Stott, Jhon. *Kepemimpin Kristen*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2019.

STUDIILMU. "Perbedaan Pemimpin Yang Baik Dan Buruk." *Blogs*. Last modified 2020. Accessed June 19, 2022. <https://www.studilmu.com/blogs/details/perbedaan-pemimpin-yang-baik-dan-buruk>.

Sudarmanto, Gunaryo. "Prospek Hamba Tuhan Masa Depan: Yang Berhati Hamba, Berjiwa Misione." *Website*. Last modified 2020. Accessed June 22, 2022. [file:///C:/Users/type/Downloads/Prospek Hamba Tuhan Masa Depan.pdf](file:///C:/Users/type/Downloads/Prospek%20Hamba%20Tuhan%20Masa%20Depan.pdf).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dari R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

Susanto, Samuel Yudi. "RAJA BERHATI HAMBA." *Website*, 2021.

Sutoyo, Daniel. "PELAYANAN KUASA MUJIZAT YESUS SARANA PEMBERITAAN INJIL." *Jurnal antusias* (2013): 16.

Swindoll, Charles R. *Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil*. Surabaya: Yakin, 2020.

Tjandra, Rudolf. "Bagaimana Menjadi Pemimpin Berdampak Besar Bagi Organisasi?"

*Sindonews.Com*. Last modified 2021. Accessed June 20, 2022. <https://nasional.sindonews.com/read/542736/18/bagaimana-menjadi-pemimpin-berdampak-besar-bagi-organisasi-1631797784?showpage=all>.

Tomatala, Yakob T. "LEADING BY SERVING : MEMIMPIN DENGAN MELAYANI." *Jurnal Ilmiah, musik dan Agama* 2, no. 2 (2019): 1–18.

Tysara, Laudia. "70 Kata-Kata Inspirasi Tentang Kehidupan Dari Tokoh Dunia, Penuh Makna Mendalam." *Website*, 2021.

Wazier, Ahmad. "Memahami Sebuah Proses Kehidupan." *Website*. Last modified 2013. Accessed July 1, 2022. <https://www.kompasiana.com/ahmadwazier/55291c02f17e619c358b4636/memahami-sebuah-proses-kehidupan>.

YLSA. "Alkitab Sabda." *Website*. Last modified 2022. <https://alkitab.sabda.org/home.php>.